

METODE SPRINGATE DALAM ANALISA POTENSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PROPERTI INDONESIA

¹Murviana Koto, ²Delyana Rahmawany Pulungan, ³Tri Hartini

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Medan,

Email : ¹murvianakoto@umsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap 10 perusahaan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan berdasarkan analisis potensi kebangkrutan. Metode yang digunakan dalam Analisa potensi kebangkrutan ini adalah metode *Springate*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 perusahaan yang diteliti, 8 perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam area berpotensi mengalami kebangkrutan.

Kata Kunci : Potensi kebangkrutan, Metode *Springate*

ABSTRACT

This study uses descriptive analysis of 10 property companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The purpose of this study was to determine the health condition of the company based on an analysis of potential bankruptcy. The method used in this analysis is the potential for bankruptcy by Springate method. The results of this study indicate that 10 of the 8 companies studied had financial difficulties and were in the area of potential bankruptcy.

Keywords: *Potential bankruptcy, Springate Method*

I. PENDAHULUAN

Pertumbuhan sektor properti sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi, dan proyek pembangunan properti dapat mencetak banyak lapangan pekerjaan dan menggerakkan berbagai industri lainnya. Sektor ini juga menjadi salah satu indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara, karena dapat memberi sinyal sedang jatuh atau sedang berkembangnya perekonomian

sebuah negara (Koto: 2015; Santoso: 2005).

Sektor properti juga telah menghantarkan Amerika Serikat menghadapi krisis finansial pada tahun 2007, ketika pemerintah Amerika Serikat memperbesar porsi kredit kepada masyarakat yang seharusnya tidak tepat untuk mendapatkan kredit perumahan dari perbankan sehingga mengakibatkan meluasnya kredit macet dan terjadinya *subprimemortgagesecurities*.

Permasalahan ini memberikan efek domino bagi banyak perusahaan-perusahaan di dunia, sehingga mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan kebangkrutan. Permasalahan ini membesar sehingga menyebabkan terjadinya krisis bagi banyak negara di dunia termasuk Indonesia.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat mendasar yang harus diwaspadai oleh perusahaan bahkan oleh negara. Karena ancaman kebangkrutan dapat dialami setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dan dapat memberi efek yang meluas. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda bangkrut). Semakin dini tanda-tanda kebangkrutan dapat terdeteksi, akan semakin baik bagi pihak manajemen agar dapat mengantisipasi dan membuat strategi dalam melakukan perbaikan agar kebangkrutan tersebut tidak terjadi.

Bagi investor, Pemahaman tentang potensi kebangkrutan sangatlah penting sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor diharapkan tidak salah dalam memilih perusahaan yang akan menjadi tempat investasi. Selain investor, pemahaman teori potensi kebangkrutan juga harus dimiliki oleh manajemen perusahaan, dengan pemahaman yang baik atas potensi kebangkrutan maka perusahaan bisa mengantisipasi segala kemungkinan yang akan membawa perusahaan tersebut ke dalam zona kebangkrutan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan, dan

tingginya hutang perusahaan dapat menjadi penyebab yang dapat membawa perusahaan pada kebangkrutan (Rudianto, 2013).

Ada berbagai cara yang dapat digunakan dalam menganalisis potensi kebangkrutan, dan analisis model Springate, Zmijewski, dan Altman Z-Score merupakan model analisis kebangkrutan yang paling sering digunakan dan dikenal luas, karena memiliki cara yang relatif mudah dan dapat memprediksi kebangkrutannya dengan cukup akurat. Ketiga model ini dikembangkan dan dibentuk melalui perbandingan rasio-rasio keuangan dalam mengidentifikasi hasil akhir dari prediksi kebangkrutan. Namun, ketiga model tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam penentuan modelnya.

Penelitian ini menggunakan metode Springate dalam menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Springate adalah model untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dengan diberikan bobot yang berbeda satu dengan yang lainnya (Rudianto, 2013). Metode Springate menggunakan empat rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung model, yaitu *Working Capital to Total Asset* (yaitu ukuran aset lancar bersih yang berkaitan dengan modal kerja), *Earning Before Interest And*

Taxes (yaitu produktivitas sesungguhnya dari aset perusahaan terlepas dari adanya faktor pajak maupun bunga), *Earning Before Tax to Current Liabilities* (yaitu kemampuan perusahaan membayar hutang lancar dengan laba yang telah dipotong dengan pajak), dan *Sale to Total Assets* (yaitu kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan). Metode Springate dalam menganalisis potensi kebangkrutan dipilih karena model ini memiliki tingkat akurasi 92,5% (Springate: 1978).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan dari 10 perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Literature

Kebangkrutan dapat diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Toto (2011), kebangkrutan (*bankruptcy*) merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja dip perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dulu kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu. Faktor-faktor internal yang bisa menyebabkan kebangkrutan perusahaannya

adalah manajemen yang tidak efisien dalam menjalankan perusahaan dan mengakibatkan kerugian terus-menerus yang pada akhirnya menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Ketidakefisienan ini diakibatkan oleh pemborosan dalam biaya, kurangnya keterampilan, dan keahlian manajemen (Darsono, 2005).

Menurut Gunardiansya (2009), ada beberapa penyebab kebangkrutan, diantaranya: 1) Kegagalan ekonomi (*Economic Failure*). Kegagalan ini terjadi karena biaya operasional perusahaan lebih besar dari pendapatannya. 2) Kegagalan keuangan (*Financial Distressed*). Perusahaan yang dinyatakan mengalami kegagalan keuangan, baik dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. 3) Insolvensi teknis (*Technical Insolvency*). Insolvensi teknis adalah kegagalan perusahaan dalam menjalani teknis/ketentuan kewajiban yang berlaku. Perusahaan dianggap gagal jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo, walaupun perusahaan memiliki total aset yang melebihi total utang. 4) Insolvensi kebangkrutan. Kondisi dimana nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan lebih rendah dari liabilitas yang dimiliki. 5) Legal Bankruptcy. Perusahaan dinyatakan bangkrut secara hukum,

dan dinyatakan secara resmi oleh undang-undang dan peradilan.

Model Springate yang dikenal untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan di masa-masa mendatang dengan melihat dari sisi laporan keuangan, dapat digunakan sebagai suatu sarana bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis dan mengevaluasi kondisi dan kinerja satu atau beberapa perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Gordon L.V Springate (1978) menghasilkan model prediksi kebangkrutan yang dibuat dengan mengikuti prosedur model Altman Z-Score.

Model Springate menggunakan empat rasio keuangan yang dipilih berdasarkan 19 rasio-rasio keuangan dalam berbagai literatur. Springate (1978) merumuskan model perhitungannya sebagai berikut:

$$S = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan :

$$X_1 = \text{Working Capital} / \text{Total Asset}$$

$$X_2 = \frac{\text{Net Profit Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

$$X_3 = \frac{\text{Net Profit Before Taxes}}{\text{Current Liabilities}}$$

$$X_4 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$$

Dengan kriteria penilaian apabila nilai $Z > 0,862$ maka menunjukkan indikasi-indikasi

perusahaan menghadapi ancaman kebangkrutan yang serius (bangkrut), apabila nilai $0,862 < Z < 1,062$ maka menunjukkan bahwa pihak manajemen harus hati-hati dalam mengelola aset-aset perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan (daerah rawan). Dan apabila nilai $Z > 1,062$ maka menunjukkan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat dan tidak mempunyai permasalahan dengan keuangan (tidak berpotensi bangkrut).

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh dari perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran dengan keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat empiris, dimana dilakukan pada perusahaan properti periode 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan diperoleh 10 perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Net Working Capital to Total Aset (Modal Kerja/ Total Aset)*

Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total

aktiva. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi

dengan kewajiban lancar.

Tabel1. TabelPerhitunganSpringate

Tahun	X1	X2	X3	X4
ASRI				
2012	-0,211	0,123	0,216	0,223
2013	-0,436	0,075	0,119	0,255
2014	-0,435	0,082	0,131	0,215
2015	-0,502	0,041	0,627	0,149
2016	-0,491	0,029	0,045	0,135
ELTY				
2012	-0,147	-0,048	-0,121	0,192
2013	-0,192	-0,003	-0,006	0,270
2014	0,104	0,037	0,075	0,109
2015	0,145	-0,001	-0,001	0,095
2016	0,074	-0,001	-0,002	0,120
BKDP				
2012	0,030	-0,063	-0,227	0,015
2013	-0,018	-0,068	-0,226	0,013
2014	0,007	0,018	0,064	0,130
2015	-0,006	-0,036	-0,129	0,076
2016	-0,242	-0,034	-0,112	0,067
DILD				
2012	-0,243	0,045	0,129	0,207
2013	-0,278	0,054	0,117	0,201
2014	-0,230	0,059	0,116	0,204
2015	-0,252	0,041	0,075	0,214
2016	-0,317	0,025	0,044	0,192
KPIG				
2012	-0,077	0,058	0,304	0,150
2013	-0,052	0,046	0,271	0,080
2014	-0,045	0,044	0,227	0,102
2015	0,001	0,024	0,116	0,102
2016	0,175	0,126	0,618	0,067

Tahun	X1	X2	X3	X4
LPCK				
2012	0,271	0,011	0,188	0,446
2013	0,291	0,119	0,224	0,392
2014	0,469	0,219	0,575	0,425
2015	0,446	1,032	3,066	0,402
2016	0,562	0,097	0,389	0,403
BKSL				
2012	0,123	0,040	0,185	0,101
2013	0,271	0,060	0,169	0,090
2014	-0,001	-0,006	0,018	0,057
2015	-0,036	0,002	0,013	0,014
2016	-0,015	0,013	0,133	0,043
COWL				
2012	-0,135	0,048	0,032	0,175
2013	-0,282	0,039	0,125	0,170
2014	-0,518	0,057	0,109	0,154
2015	-0,504	-0,050	0,114	0,165
2016	-0,487	0,004	0,100	0,163
BSDE				
2012	0,092	-0,048	0,272	0,222
2013	0,082	-0,003	0,358	0,254
2014	0,049	0,037	0,440	0,200
2015	0,079	-0,001	0,169	0,172
2016	0,063	-0,001	0,148	0,170
EMDE				
2012	0,148	0,013	0,032	0,123
2013	0,162	0,051	0,125	0,240
2014	0,050	0,053	0,109	0,264
2015	0,019	0,051	0,114	0,272
2016	0,047	0,049	0,100	0,242

Tabel 2. Hasil Perhitungan Model Springate

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
ASRI	0,392	-0,051	-0,024	-0,291	-0,333	ELTY	-0,302	-0,103	0,361	0,250	0,153

Kode	2012	2013	2014	2015	2016	Kode	2012	2013	2014	2015	2016
BKDP	-0,313	-0,371	0,157	-0,171	-0,191	BKSL	0,416	0,611	0,015	-0,017	0,129
DILD	0,056	0,037	0,103	0,002	-0,143	COWL	0,100	-0,020	-0,225	-0,531	0,645
KPIG	0,359	0,299	0,280	0,192	1,002	BSDE	0,257	0,438	0,534	0,265	0,233
LPCK	0,615	0,970	1,705	5,772	1,295	EMDE	0,263	0,502	0,392	0,360	0,362

B. PEMBAHASAN

1. Analisa dan Pembahasan

Berdasarkan analisis laporan keuangan pada 10 perusahaan property yang dilakukan dengan menggunakan metode *Springate* selama lima tahun. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa perusahaan 8 perusahaan berada di area berpotensi bangkrut disetiap tahunnya. Yaitu pada perusahaan dengan kode saham ASRI, ELTY, BKDP, DILD, BKSL, COWL, BSDE dan EMDE. Permasalahan ini disebabkan karena pada variabel *Springate* X_1 NWCTA (modal kerja terhadap total aset) pada rasio ini yang dimiliki Alam Sutera Realty Tbk memiliki nilai yang rendah dimana perusahaan memiliki modal kerja yang lebih kecil dibanding dengan aset X_2 yakni EBITA dimana aset lebih besar dibanding dengan laba sebelum beban bunga dan pajak yang didapat oleh perusahaan, hal ini dapat dinilai bahwa aset tidak secara efektif pemanfaatannya sehingga pendapatan rendah.

Analisis kebangkrutan dengan menggunakan metode *Springate* pada perusahaan Lippo Cikarang Tbk selama lima tahun

dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 Lippo Cikarang Tbk berada di area non bangkrut, meskipun pada rasio EBITA yang dimiliki Lippo Cikarang Tbk memiliki nilai yang rendah dikarenakan aset lebih besar dibandingkan dengan laba sebelum beban bunga dan pajak tetapi perusahaan mampu mengendalikannya dengan memanfaatkan aset guna memenuhi kewajiban perusahaan. Perhitungan menggunakan metode *Springate* yang dilakukan pada perusahaan MNC Land Tbk. Hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari tahun 2013 hingga tahun 2016 perusahaan berada dalam kondisi baik, karena berada dalam area tidak berpotensi bangkrut.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan alat analisis *springate*, maka dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di industri properti dengan melihat kemungkinan perusahaan-perusahaan tersebut akan mengalami

kebangkrutan atau tidaknya. Berdasarkan perhitungan *z-score* yang diperoleh dari hasil perhitungan keempat rasio dibalikan dengan standar masing-masing rasio sesuai dengan ketentuan *z-score*, diketahui bahwa sebagian besar perusahaan yang di prediksi mengalami kebangkrutan dimasa yang akan datang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari kinerja perusahaan yang menjadi objek penelitian kurang baik, karena perusahaan secara mayoritas berada dalam zona tidak aman karena berpotensi mengalami kebangkrutan. Perusahaan masih kurang maksimal dalam pemanfaatan aset dan modal kerja dan perusahaan.

Perusahaan property adalah perusahaan yang banyak

membutuhkan modal dalam menjalankan usahanya. Dan perusahaan property umumnya memiliki hutang yang cukup besar didalam menjalani usahanya. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melakukan analisa lebih lanjut terhadap struktur modal dan likuiditas perusahaan untuk melihat kinerja perusahaan lebih lanjut. Agar pengukuran potensi kebangkrutan terhadap jenis perusahaan properti dapat di analisa lebih akurat. Karena apabila perusahaan properti yang mengalami kebangkrutan akan menyebabkan permasalahan yang dapat meluas dalam perekonomian, karena perusahaan properti berkaitan dengan masyarakat luas dan berkaitan dengan sector-sector industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010: *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi*, PT.RinekaCipta: Jakarta
- Brigham, E., dan Houston, J. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono, Ashari, 2005: *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Edisi 1, C.V. ANDI OFFSET (Penerbit ANDI): Yogyakarta.
- Hani, Safrida, 2014: *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, IN MEDIA.
- Harahap, 2011: *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery, 2015: *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir, 2011: *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koto, Murviana, 2013: *“Analisis Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Resiko Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di*

- Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011) ''*. Tesis
- Meiliawati dan Madiun. "Analisis Perbandingan Model Springate dan Altman Z-Score Terhadap Potensi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol 5, No 1 April 2016
- Munawir, S, 2010: *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-15), Yogyakarta: Liberty
- Oktaviandri, Firli, dan Iriandy."Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman, Springate, Ohlson, dan Grover pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Bursa Efek Indonesia 2011-2015". *Majalah Ilmiah UNIKOM* Vol. 15, No. 1
- Rudianto, 2012: *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Samryn I.M ,2011 : *Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal Dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Edisi 1, Jakarta. Rajawali Pres.
- Springate. Gordon L. V. 1978: *Predicting the Possibility of Failure in a Canadian Firm*. MBA Research Project Simon Fraser University
- Susanti, Neneng. "Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Springate dan Zmijewski pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2015". *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 14, No. 4, 2016
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*, PPM. Jakarta.
- Ida dan Santoso, Sandy. 2011. Analisis Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Springate. Dalam *Media Bisnis*, Maret.